



ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA SLOW LEARNER DI KELAS IV SDN 2 KARANG BAYAN

Ro'ihatul Misky^{1*}, A Hari Witono², Siti Istiningstih³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: miskyrm97@gmail.com^{1*}, witono.ahmadhari05@unram.ac.id², ningistie@yahoo.co.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* atau lamban belajar di kelas IV SDN 2 Karang Bayan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data Model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengajar siswa *slow learner* diantaranya; 1) strategi guru dalam pengelolaan kelas dengan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik. 2) strategi guru dalam memperlakukan siswa *slow learner* dikelas reguler dengan cara menempatkan siswa *slow learner* dibarisan paling depan, melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa. 3) strategi guru dalam memberikan tugas kepada siswa *slow learner*. 4) strategi guru dalam memotivasi siswa *slow learner*. 5) strategi guru dalam membuka pembelajaran dengan menarik minat belajar siswa. 6) strategi guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. 7) strategi guru dalam menutup pelajaran dengan meninjau kembali materi yang telah dibahas. 8) strategi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami.

Kata-kata Kunci: Strategi guru, Mengajar, Siswa Slow Learner

THE ANALYSIS OF TEACHERS STRATEGY IN TEACHING SLOW LEARNER STUDENT IN IV GRADE SDN 2 KARANG BAYAN

Abstract: This research aims to describe the teacher strategy in teaching based on facts and data on slow learner student in IV grade SDN 2 Karang Bayan. Where slow learner student has below average learning achievement than normal student in general, these conditions can occur in one academic field or the entire academic field. Slow learner are students who have a slightly below average intellectual potential but do not include mental disorders, they take a long time and repeatedly to be able to complete academic and non-academic tasks. This research uses qualitative approaching and the type of the researching is descriptive researching. Data collection by interview technique. The data analysis use Milles and Huberman's model, the data which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The result of the research show what strategies use by teacher for slow learner student, they are: 1) the teacher strategy in class management with specific and qualification the transformation of behavior and personality of student, 2) the teacher strategy in treating slow learner student in regular class by place the student in front row, do a rotation by paying attention of student condition, 3) teacher strategy of giving task for slow learner student, 4) teacher strategy in motivating slow learner student, 5) teacher strategy in the opening study for attract student interest to learn, 6) teacher strategy in explaining the subject by using discourse and discussion method, 7) teacher strategy in closing lesson by reviewing the subject, 8) teacher support factors in teaching slow learner student, 9) teacher obstacle factors in teaching slow learner student, 10) teacher strategy in solving problem and obstacles.

Keywords: Teacher strategy, Teaching, Slow Learner Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara termasuk anak yang memiliki keterlambatan

belajar juga berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses

pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang bisa meningkatkan efektifitas belajar siswa. Penggunaan strategi dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. "Setiap strategi mengajar yang dirancang guru bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa, agar dapat mencapai hasil yang maksimal" (Wena 2009:3). Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah memberikan variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar (Erfan dkk., 2020). Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Istilah anak *Slow learners* masih disalah tafsirkan. *Slow learners* diartikan sebagai anak yang berkemampuan rendah. Seharusnya kita dapat memahami bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Kesalahpahaman tentang makna *Slow learners* membuat peserta didik (*Slow learners*) akan merasa tidak percaya diri dengan keadaan yang dimilikinya baik itu dalam hal fisik ataupun mental. Perlu diketahui bahwa anak *slow learners* atau anak dengan kebutuhan khusus sulit untuk teridentifikasi oleh para guru. Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran strategi itu harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini bertujuan agar seorang guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri serta dapat menambah keterampilan dan pengetahuan (Kallesta dkk., 2018). Belajar mengajar adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan

tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 2 Karang Bayan didapatkan informasi bahwa terdapat 2 sampai 3 siswa dikelas IV mengalami masalah belajar termasuk anak yang lamban belajar atau *slow learner* yang dinyatakan seperti siswa belum bisa membaca, kurang lancar dalam berkomunikasi atau memiliki kosa kata yang terbatas, daya tangkap rendah atau lamban dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga merupakan semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problem kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Dari kenyataan yang ada, menunjukkan betapa pentingnya strategi harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas, Tentunya strategi harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di dalam kelas tersebut, Sehingga setiap kebutuhan dari tiap individu siswa terpenuhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar masalah tersebut peneliti kemudian tertarik untuk mengambil judul "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* (Study Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV SD N 2 Karang Bayan Tahun Ajaran 2019/2020)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Karang Bayan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 agustus 2020 sampai dengan 2 September 2020. Sumber data berasal dari informan yang terdiri dari guru kelas IV SDN 2 Karang Bayan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Metode analisis

data menggunakan analisis data Model Milles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, yaitu guru kelas 4 SDN 2 Karang Bayang selaku informan dalam penelitian ini. Sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan. Peneliti juga menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, dan peneliti juga melakukan uji dependabilitas dilakukan dengan bimbingan kepada dosen skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memahami tentang bagaimana yang dimaksud siswa *slow learner* atau lamban belajar. Guru mengatakan bahwa siswa *slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama. Guru juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui siswa lamban belajar harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran dikelas, bisa dikatakan siswa yang mengalami permasalahan lamban belajar adalah siswa yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan, dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran sehingga guru perlu memberikan penjelasan secara berulang atau khusus kepada siswa lamban belajar. Karakteristik siswa lamban belajar yang terdapat dikelas IV yaitu seperti belum bisa membaca, lamban dalam mengerjakan tugas termasuk ada salah satu siswa yang memang lamban dalam memahami materi yang diberikan.

Strategi guru dalam mengajar adalah bagaimana tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti menyiapkan bahan ajar, metode dan alat, serta evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat

mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti bagaimana strategi guru mulai dari pengelolaan kelas, memperlakukan siswa *slow learner*, memberikan tugas, dan memotivasi siswa *slow learner* yang keberadaan dikelas regular. Guru menjelaskan bahwa ada 3 strategi dasar yang sangat urgen untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: a) mengidentifikasi serta melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana diharapkan. b) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan pandangan hidup masyarakat. c) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.

Dalam membimbing siswa *slow learner* ini pastinya ada strategi yang khusus dalam membimbingnya karena yang namanya siswa *slow learner* ini memiliki pemahaman yang lebih lambat dari temannya yang lain, jadi bagaimana caranya agar siswa *slow learner* ini dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga memang perlu diberikan bimbingan secara khusus. Strategi yang dilakukan guru juga dalam mengatur posisi duduk siswa *slow learner* dengan menempatkan siswa *slow learner* dibarisan paling depan, melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa, membangun hubungan timbal balik baik dari guru kepada siswa, siswa dengan siswa yang lainnya, dan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, tepuk tangan, dan motivasi.

Dalam memberikan tugas atau PR diberikan sama kaya siswa lainnya, sama juga jumlah soalnya, tidak kurang tidak lebih. Artinya tidak membedakan evaluasi yang dilakukan baik dalam bentuk PR, tugas dan jumlah soal yang diberikan kepada siswa *slow learner*. Untuk memotivasi siswa tentunya bagaimana memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat dan minat belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Guru juga mengatakan dalam memberikan motivasi kepada siswa *slow learner* ini melalui 2 cara yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari

dalam siswa yang mendorongnya untuk belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi tingkah lakunya dalam belajar. Strategi yang dilakukan guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, termasuk bagaimana strategi dalam membuka pelajaran, strategi dalam menyampaikan materi khususnya kepada siswa *slow learner* yang berada dalam kelas reguler, dan bagaimana strategi guru dalam menutup pelajaran. Berikut petikan wawancara bersama guru sekolah dasar. Dalam membuka pelajaran pertama memusatkan perhatian siswa, baru mengaitkan informasi yang sebelumnya dengan materi yang akan dibahas dengan cara ini dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri. Dan untuk penjelasan materi dari hal yang sederhana dulu agar siswa *slow learner* lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi kepada siswa *slow learner* yaitu dengan cara menjelaskan pokok-pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. menyampaikan materi secara urut mulai dari hal mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik. Dalam menutup pelajaran ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, pertama menyimpulkan pembelajaran secara bersama dimulai dari siswa dulu baru dari guru dan menyampaikan pesan moral baru menutup dengan berdoa bersama.

Faktor pendukung dalam mengajar siswa *slow learner* yaitu, Pertama faktor yang paling penting untuk mendukung proses mengajar siswa *slow learner* di kelas IV SDN 2 Karang Bayan adalah guru kelas, maka sebagai guru kelas atau wali kelas IV memerlukan pemahaman terhadap karakteristik siswa secara mendalam, disamping itu juga diperlukan dukungan dalam pelaksanaannya dari semua komponen yang ada di sekolah seperti, kepala sekolah, guru merupakan faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan proses mengajar siswa *slow learner*. Kedua, faktor yang paling penting dapat mendukung dalam proses mengajar siswa *slow learner* ada orang tua siswa, kerjasama yang baik dengan orang tua siswa Artinya dalam hal ini orang tua mengetahui ada kesulitan yang dialami oleh

anak dalam proses belajarnya dan bekerja sama dengan guru untuk mendidik, memberikan bimbingan yang dilakukan oleh guru saat disekolah dan bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua siswa dirumah. Dalam hal ini, peranan orang tua juga sangat mendukung, meskipun terkadang ada orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan guru, akan tetapi ada orang tua yang memang menyadari bahwa terkadang anak tersebut dirumah baik-baik saja, tapi tahu-tahu orang tua mendapat laporan anaknya mendapat masalah prestasinya. Faktor penghambat dalam hal ini berkaitan dengan hambatan berupa masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar siswa *slow learner* dikelas reguler. Masalah yang dihadapi guru yang dapat menghambat proses belajar mengajar siswa *slow learner* dikelas yaitu tidak adanya dukungan yang baik dari pihak orang tua siswa. Sementara orang tua atau wali murid memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa, pelaksanaan atau bimbingan tidak akan maksimal jika tidak ada kerjasama dengan orang tua, karena dengan orang tua ikut aktif dan mau membimbing anak saat belajar dirumah maka akan dapat lebih mudah dalam menangani permasalahan siswa *slow learner*. Guru mengatakan bahwa selain itu pembiasaan atau bimbingan dari orang tua ketika di rumah, jika orang tua tidak bisa diajak bekerjasama dengan baik, ya sudah pasti hal itu dapat menghambat kemajuan belajar anaknya, apalagi jika anaknya termasuk siswa *slow learner*.

Selain itu faktor penghambat di SDN 2 Karang Bayan adalah tidak adanya GPK atau guru pembimbing khusus yang memang khusus dalam menangani permasalahan siswa dengan permasalahan *slow learner*. Guru kelas IV menegaskan bahwa tidak adanya GPK atau guru pembimbing khusus di SDN 2 Karang Bayan dalam menangani siswa *slow learner*. Melainkan guru kelas atau wali kelas IV yang memiliki tugas dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa yang ada dikelas.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya fasilitas yang memang dikhususkan untuk siswa *slow learner*. Fasilitas yang dikhususkan untuk siswa *slow*

learner memang tidak ada dikarenakan sekolah ini memang bukan khusus untuk siswa *slow learner* melainkan hanya ada beberapa siswa *slow learner* di sekolah ini sehingga lebih dominan ke siswa reguler.

Guru kelas IV SDN Karang Bayan juga mengatakan sebagai wali kelas atau guru kelas IV senantiasa berusaha melengkapi semua kebutuhan siswa demi kenyamanan dan keberlangsungan proses belajar mengajar agar tujuannya dapat tercapai dengan baik. Untuk fasilitas di sekolah ini memang masih kurang jika dilihat khususnya bagi siswa *slow learner*. Dan saat ini sumber belajar khusus bagi anak yang *slow learner* atau lamban belajar, di sekolah ini belum ada akan tetapi sumber belajar, media pembelajaran, atau fasilitas yang digunakan sama dengan siswa yang lainnya. Tidak hanya dari fasilitas seperti media pembelajaran, buku bahan ajar akan tetapi hambatan yang dialami juga terkait dalam memodifikasi kurikulum adalah menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, dan menentukan penilaian yang akan digunakan untuk siswa *slow learner* di kelas besar. Sama seperti sumber belajar, media dan kurikulum tidak ada yang khusus bagi siswa *slow learner*, dan hanya diperuntukkan bagi semua siswa. Disinilah kesulitan yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu sebagai guru kelas harus lebih memperhatikan lagi siswa-siswa yang termasuk siswa *slow learner*. Di sekolah ini tidak ada media ataupun kurikulum khusus bagi anak *slow learner* karena ini merupakan sekolah umum dan juga tidak banyak siswa yang berkriteria *slow learner* hanya beberapa orang saja, termasuk di kelas IV ini, sehingga baik media ataupun kurikulumnya teruntuk semua murid pada umumnya, akan tetapi kebijakan dari kepala sekolah agar para wali kelas dan guru bidang study agar melakukan berbagai strategi dalam pembelajaran agar anak-anak tersebut dapat mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari berbagai hambatan atau masalah yang dialami dalam proses mengajar siswa *slow learner* yaitu dengan cara: Pertama melakukan evaluasi diri, artinya guru mendalami untuk lebih memahami berbagai cara dalam menangani permasalahan yang dialami termasuk dalam menangani permasalahan siswa *slow learner*. Salah satu

upaya dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar siswa *slow learner*. sebagai wali kelas IV saya mencari tahu, memahami mendalami strategi yang seperti apa yang harus dilakukan yang sesuai dalam penanganan siswa *slow learner*. Kedua guru kelas lebih berperan aktif dalam pendampingan siswa *slow learner* ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga hambatan hambatan yang dialami dapat diatasi. Ketiga guru kelas melakukan konsultasi kolaboratif dengan kepala sekolah mengenai hambatan yang dialami guru melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk bagaimana tindakannya dalam menangani permasalahan siswa *slow learner* dikelas.

Pembahasan

Adapun pemahaman guru terkait siswa *slow learner* (lamban belajar), bahwa di dalam kelas IV SDN 2 Karang Bayan terdapat tiga orang siswa yang termasuk dalam kategori siswa *slow learner* (lamban belajar), dimana salah satu kriteria yang ditemukan dalam penelitian ini adalah daya ingat anak tersebut lamban dalam proses belajar seperti apabila mendapatkan tugas, harus berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang disampaikan. dan sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2018:141) Lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lamban dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama.

Strategi guru dalam pengelolaan kelas dengan cara mengidentifikasi serta melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana diharapkan. Dalam hal ini guru mengidentifikasi dengan memerhatikan siswa dikelas termasuk pada saat proses pembelajaran, mengerjakan tugas, dan perilaku siswa dalam kesehariannya dikelas.

Strategi kedua, guru memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

sistem pendekatan sesuai dengan harapan dan tujuan masyarakat untuk lebih menekankan bagaimana dalam bersikap, mengikuti tata tertib baik dilingkungan sekolah atau dilingkungan sekitar. dari hal ini guru sudah menerapkan bagaimana yang dinamakan pendidikan karakter. pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Zubaedi 2011: 72-73).

Strategi ketiga, guru memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sesuai dengan karakter siswa yang ada dikelas tersebut sehingga dapat memenuhi tiap kebutuhan siswa. Khanifatul (2013) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah Faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat ajek dan pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Guru menjelaskan bahwa dalam memperlakukan siswa yang khususnya mengalami permasalahan dalam proses belajarnya seperti *siswa slow learner* yaitu mulai dari mengatur posisi siswa *slow learner* seperti menempatkan siswa *slow learner* dibarisan paling depan. melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2014: 23) bahwa hal yang dapat dilakukan untuk mengakomodasi *slow learner* dalam pengaturan tempat duduk adalah menempatkan *slow learner* duduk di urutan depan. Guru melakukan rotasi perpindahan tempat duduk tidak secara rutin. Rotasi tempat duduk dilakukan hanya ketika ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran.

Dalam memberikan layanan akomodasi tugas dan penilaian. Guru memberikan PR, tugas, dan soal tes dalam konten dan jumlah sama untuk seluruh siswa dalam kelas tanpa membedakan antara siswa *slow learner* dan regular. Artinya dalam memberikan tugas

kepada siswa *slow learner* guru tidak memberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa *slow learner* karena dalam memberikan tugas guru masih menyamakan rata-rata bagaimana pemberian tugas, PR dengan jumlah soal yang sama baik untuk siswa *slow learner* dengan siswa regular. Yang seharusnya guru dapat memberikan tugas ataupun PR dengan jumlah yang lebih sederhana sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*. Dimana kemampuan siswa *slow learner* berada pada rata-rata dibawah kemampuan siswa regular pada umumnya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Wijaya (2016) menyatakan bahwa Indikator pemberian tugas dan penilaian terdiri dari: (1) Tugas, (2) Penilaian, (3) Instruksi dan Perintah Spesifik. Tugas dan PR yang diberikan untuk *slow learner* seharusnya mendapat porsi yang lebih mudah dan lebih sedikit daripada siswa regular.

Guru juga mengatakan dalam memberikan motivasi kepada semua siswa tidak terkecualikan siswa *slow learner* agar berdampak pada perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk kedepannya. Baik itu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal ini sesuai menurut Hamzah B Uno (2011: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Strategi guru dalam membuka pelajaran dengan cara memusatkan perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Udin Syaefudin Saud (2010:56), keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Selain itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam membuka pelajaran yaitu Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dengan cara memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai harapan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Strategi guru dalam menjelaskan materi khususnya bagi siswa *slow learner* dengan cara menjelaskan pokok-pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab.

menyampaikan materi secara urut mulai dari hal mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.

Strategi guru dalam menutup pelajaran yaitu dengan cara menyimpulkan pembelajaran dan meninjau kembali apa yang telah dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo dkk (2007) Saat menutup pelajaran terdapat kegiatan untuk meninjau kembali materi yang dipelajari dan penguatan yang disampaikan guru, hal tersebut diperlukan guru untuk membimbing siswa membangun gambaran siswa terkait materi yang telah dipelajari agar lebih mudah diingat.

Adapun faktor pendukung guru dalam mengajar siswa *slow learner* yaitu pertama faktor pendukung dalam mengajar siswa *slow learner* adalah guru kelas. Guru kelas atau wali kelas memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam menangani berbagai permasalahan yang terjadi dikelas tersebut karena seorang guru kelas memiliki peranan penting di dalam kelas yakni mendidik, membimbing mengajar mengarahkan melatih, menilai serta memberikan evaluasi terhadap proses belajar siswa di sekolah. Kedua faktor pendukung yang paling penting untuk proses mengajar siswa *slow learner* yaitu oleh orang tua siswa sendiri. Artinya kerjasama yang baik antara pihak sekolah guru kelas dengan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar anak dengan kerjasama yang baik maka akan dapat lebih mudah siswa *slow learner* dalam mengatasi kesulitan ataupun permasalahan yang dihadapinya dalam proses belajar tentunya melalui bantuan dari guru dan orang tua.

Selain itu faktor penghambat guru dalam mengajar siswa *slow learner* yaitu orang tua dari siswa yang tidak bisa untuk diajak dalam kerjasama dalam menangani permasalahan siswa *slow learner* padahal hal ini untuk kepentingan proses belajar anak. Yang dimana hal ini tentunya dapat menghambat proses belajar anak karena tidak adanya dukungan yang penuh dari orangtua anak, apalagi anak yang memang memiliki permasalahan lamban belajar atau *slow learner*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ade Aisyah (2018) yang mengatakan, Sekolah menjadi sukses ketika hubungan yang kuat dan positif antara siswa, orang tua, guru dan masyarakat telah ditetapkan. Semua siswa

lebih mungkin mengalami keberhasilan akademis jika lingkungan rumah mereka mendukung. Guru juga mengatakan kurangnya media disekolah adalah salah satu hal yang menghambat dalam mengajar siswa *slow learner*. Yang dimana seharusnya baik media pembelajaran dan sarana rasarana dapat mendukung prses pembelajaran. Berdasarkan Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 45 menyatakan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan (Depdiknas, 2005).

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tentunya melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada pertama yaitu melakukan evaluasi diri, artinya guru mendalami untuk lebih memahami berbagai cara dalam menangani permasalahan yang dialami termasuk dalam menangani permasalahan siswa *slow learner*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013:94) :“Guru harus menciptakan pengajaran yang efektif dan menumbuhkan minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan guru adalah guru harus mempergunakan banyak metode dalam pembelajaran, motivasi pada perkembangan siswa, dalam interaksi belajar mengajar guru harus banyak memberikan kesempatan bertanya, untuk dapat menyelidiki sendiri.”

Upaya kedua guru kelas lebih berperan aktif dalam pendampingan siswa *slow learner* ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga hambatan hambatan yang dialami dapat diatasi. Peranan guru bukan sekedar memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Mardiah Kalsum Nasution (2017) menyatakan bahwa adanya kemampuan pengelolaan proses pembelajaran yang baik dari seorang guru akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas yang terlihat dari tingginya hasil belajar siswa disekolah.

Tidak hanya melalui evaluasi diri, guru juga perlu untuk melakukan diskusi baik dengan guru lainnya ataupun dengan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Mawar Kinasih (2017:10) yang menyatakan

bahwa melakukan diskusi dengan teman sejawat merupakan salah satu solusi guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan berdiskusi guru dapat bertukar informasi, bertukar ide antara satu sama lain sehingga antara satu guru dengan guru yang lainnya dapat saling membantu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tersebut sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yakni strategi yang dilakukan guru dalam mengajar siswa *slow learner* di kelas IV SDN 2 Karang Bayan, dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti, a) Strategi dalam pengelolaan kelas mengatur posisi siswa *slow learner*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. b) Strategi guru dalam memperlakukan siswa *slow learner* dikelas mudah untuk memberikan bimbingan kepada siswa *slow learner* didalam kelas. c) Strategi guru dalam memberikan tugas kepada siswa *slow learner*. d) Strategi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa *slow learner* e) Strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa *slow learner* mulai dari membuka pelajaran, penyampaian materi sampai dengan menutup. Faktor yang mendukung proses mengajar siswa *slow learner* dikelas reguler ada 2 yaitu guru kelas dan orang tua siswa, dimana keduanya memiliki peranan penting untuk perkembangan proses belajar siswa.

Selain itu ada faktor penghambat dalam mengajar siswa *slow learner* yaitu orang tua siswa yang tidak mau untuk diajak dalam bekerjasama, tidak adanya guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa *slow learner*, dan kurangnya fasilitas atau media pembelajaran bagi siswa *slow learner*.

Upaya dalam menyelesaikan masalah yang dialami yaitu dengan cara mengevaluasi diri dan konsultasi kolaboratif bersama kepala sekolah SDN 2 Karang Bayan. Sehingga guru dapat mengatasi permasalahan termasuk membantu kesulitan belajar yang sedang dialami oleh siswa *slow learner*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas sebaiknya memperhatikan penyesuaian tingkat kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan pada siswa *slow learner* mengingat kemampuan yang dimiliki siswa *slow learner* berada rata-rata dibawah kemampuan siswa yang lainnya. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk semua komponen strategi pembelajaran.
2. Guru kelas sebaiknya meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti siswa yang bersangkutan, orang tua anak lamban belajar untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar.
3. Guru kelas sebaiknya mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menangani pembelajaran untuk anak lamban belajar, mengingat tidak adanya pendampingan intensif oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) kepada siswa *slow learner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Triani Nani. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*, Jakarta: Luxima. Jakarta: Cipta Jaya
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) tema perkalian dan pembagian pecahan. *Jurnal ika: ikatan alumni pgsd unars*, 8(1), 108-118. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.588>
- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, 1(1), 51-57. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e>
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI- Press.
- Moelyong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti, Rudiayati Sari & Cahyaningrum, Eka Sapti. 2011.

- Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow- Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta.* Artikel Penelitian. Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nani Triani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner).* (Jakarta: Luxima. 2013), h. 87.
- Ningsih, Resmi Yati. 2019. *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma.* Skripsi S1. Institut Agama Islam RI, Bengkulu.
- Ningtyas, Purwati. 2016. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners),* Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang
- Purwatiningtyas, Maylina. (2014). *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan.*
- Rita hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak,* (Malang: Sukses Offset, 2009), hlm. 161
- Sanjaya, Wina. 2006a. *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum*
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*